

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) dalam putri (2020) mengemukakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal merupakan bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal yang diberikan merupakan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Informasi yang di dapat akan di respon apakah informasi ini mengandung signal yang positif atau negatif. Salah satu sinyal yang diberikan berupa pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Namun, bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan memiliki reputasi buruk di mata publik dan hal ini akan di informasikan pada pengguna laporan keuangan tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, Candrasari (2018).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (IAI, 2015).

Pihak-pihak yang memerlukan informasi dalam laporan keuangan adalah (IAI, 2015) :

1. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasihat investor berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan pemberi pinjaman untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama, pemasok dan kreditor usaha tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah

juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Karakteristik kualitas laporan keuangan yang dinyatakan dalam IAI (2015) adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini maupun masa depan, serta membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi yang diberikan juga harus bersifat andal (*reliable*) yang berarti bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3 Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Penyusunan laporan keuangan yang baik harus mempunyai empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi yang di dapat dalam laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga perlu untuk disampaikan secara tepat waktu agar informasi dalam laporan keuangan tersebut memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan. (Saputra dan Wayan, 2017). Pengumpulan informasi yang banyak agar hasil laporan menjadi baik bisa menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan Pasal 7 ayat 2 dalam peraturan OJK No.44/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 90 (Sembilan puluh) sejak tanggal akhir tahun buku berakhir. Peraturan tersebut menyatakan bahwa dalam penyampaian laporan tahunan yang berarti melewati batas waktu penyampaian dikatakan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total

pendapatan, total modal dan lain-lain. Semakin besar nilai-nilai tersebut maka bisa dikatakan perusahaan tersebut masuk kategori perusahaan besar.

Menurut Hery (2017:11) ukuran merupakan sebuah perbandingan besar atau kecil terhadap suatu objek. Apabila definisi untuk ini digabungkan bersama perusahaan ataupun sebuah lembaga, berarti ukuran perusahaan didefinisikan sebagai sebuah perbandingan besar maupun kecil usaha dari sebuah perusahaan ataupun organisasi.

Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari berbagai hal, salah satunya adalah terlihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan mengikat investor untuk menanamkan modalnya, Wirawati dkk (2020).

Ukuran perusahaan yang mempunyai asset yang lebih tinggi akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai asset yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf, sistem informasi yang lebih canggih pengendalian yang kuat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik, Hastutik (2015).

Jadi definisi ukuran perusahaan yang diinterpretasikan dari berbagai sumber yaitu ukuran perusahaan merupakan gambaran atau cerminan dari suatu perusahaan yang semakin tinggi nilainya maka bisa dikatakan termasuk dalam perusahaan yang besar.

2.1.5 Afiliasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan tempat atau wadah untuk akuntan bekerja dan menjalankan tugas. Kantor akuntan publik ini adalah badan usaha dalam bentuk organisasi yang mempunyai izin sesuai dengan undang-undang untuk memberikan jasanya. Jasa akuntan publik biasa digunakan oleh perusahaan besar untuk beberapa tugas, seperti analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak dan sebagainya.

Di Indonesia, terdapat cukup banyak KAP yang beroperasi. terlepas dari itu ada empat besar yang diminati orang untuk bekerja di sana. KAP ini disebut "*The Big Four*". Keempat KAP tersebut dikatakan besar karena mereka merupakan afiliasi dari KAP big four yang ada di luar Indonesia.

Tabel dibawah ini menunjukkan mitra KAP Internasional *Big Four* dengan KAP di Indonesia.

Tabel 2.1

Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

The Big Four	Mitra Indonesia
Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio
Ernst and Young	KAP Purwanto, Suherman & Surja

Kingsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)	KAP Siddharta dan Widjaja
Price Waterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan

KAP *big four* merupakan empat perusahaan akuntansi terbesar di dunia. Keempat perusahaan tersebut memiliki kesamaan layanan yakni akuntansi dan audit. Dengan tingkat pendapatan dan reputasi yang tinggi, KAP *big four* memiliki sumber daya yang lebih besar (keahlian, fasilitas, kemampuan, dan proses mengaudit yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Selain itu, KAP *non big four* cenderung memperoleh insentif yang rendah atas jasa yang telah dilakukannya dibandingkan dengan KAP *big four*. KAP *big four* mempertahankan reputasinya dengan melakukan proses pengauditan yang lebih singkat. Hal ini memunculkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Namun demikian, seiring waktu berjalan persaingan dalam lingkungan KAP semakin ketat, maka KAP *non big four* berusaha untuk mengaudit laporan keuangan klien dengan efektif dan efisien. Sehingga KAP *non big four* pun semakin bagus dan mampu bersaing dengan KAP *big four*.

Jadi definisi afiliasi KAP dapat di interpretasikan dari berbagai sumber adalah ukuran KAP merupakan tempat atau wadah dalam bentuk organisasi yang memberikan jasa kepada perusahaan.

2.1.6 Leverage

Menurut Harahap (2018) pengertian *leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Agus (2014) pengertian *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018) dalam arti luas mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Fahmi (2017) leverage adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rasio yang dimaksud disini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio *leverage* yang dimaksud. Rasio ini dapat melihat

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan.

Jadi definisi *leverage* dapat di interpretasikan dari berbagai sumber adalah merupakan gambaran dari hutang suatu perusahaan atau yang bisa menunjukkan kondisi perusahaan apakah layak untuk bisa memberikan jaminan kepada kreditor.

2.2 Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

No	Nama	Obyek Penelitian	Periode	Variabel Bebas	Variabel Terikat
1.	Alkhatib and Qais (2012)	Perusahaan yang terdaftar di Yordania	2010	<i>Size of Audit Firm, Company Size, Industry Type, Profitability and Leverage</i>	<i>Timeliness</i>
2.	Reza Nugraha dan Dini (2015)	Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2010-2013	<i>Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan</i>	<i>Timeliness</i>

3.	Suci Hastutik (2015)	Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2011-2013	Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit	<i>Timeliness</i>
4.	Nurfauziah (2016)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2009-2014	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP	<i>Timeliness</i>
5.	Suryani dan Dahlia (2018)	Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2013-2016	Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan	<i>Timeliness</i>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Ukuran perusahaan

Menurut Nugraha dan Hapsari (2015) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan

berpengaruh negatif dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak. Sehingga akan mengurangi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Fortuna dan Yeni (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar maupun kecil tidak serta merta memiliki dampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu juga dengan Alkhatib dan Marji (2012) yang menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan .

Memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wayan (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik akan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan ataupun keterlambatan dalam mengerjakan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Tang dan Elvi (2021).

Ukuran perusahaan yang mempunyai asset yang lebih tinggi akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai asset yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf, sistem informasi yang lebih canggih pengendalian yang kuat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Hastutik, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.3.2 Afiliasi KAP

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan tempat atau wadah untuk akuntan bekerja dan menjalankan tugas. Kantor akuntan publik ini adalah badan usaha dalam bentuk organisasi yang mempunyai izin sesuai dengan undang-undang untuk memberikan jasanya. Jasa akuntan publik biasa digunakan oleh perusahaan besar untuk beberapa tugas, seperti analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak dan sebagainya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Jusia (2013) dan Kurniasari (2020) menyatakan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini

dikarenakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang professional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan, menurut Putri (2015) dan Kevin (2021) membuktikan bahwa afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut akan memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan salah satunya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yodi (2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.3.3 Leverage

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Hery, 2018). *Leverage* menunjukkan pada utang yang dimiliki perusahaan-perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan dimungkinkan untuk mendorong mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat karena informasi tersebut tidak baik bagi investor.

Menurut Nugraha dan Hapsari (2015) menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi maupun rendah nilai *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sama halnya dengan penelitian yang dihasilkan oleh Tang dan Elvi (2021), Halimah (2019).

Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman pihak luar untuk membiayai aktivitya. Tingginya *leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan suatu perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Nurfauziah, 2016). Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi secara tidak langsung memberikan sinyal buruk kepada para investor sehingga penyampaian laporan keuangan mengalami penundaan karena informasi yang di dapat merupakan sinyal negatif bagi investor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

